

PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA MURID TENTANG PENANGANAN
TERSEDAK MELALUI PENYULUHAN DEMONSTRATIF TEKNIK *HEIMLICH*
MANEUVER DI TK AISYIAH 31 BANJARMASIN

Abdus Salam^{1*}, Desy Satriani², Diah Retno Wulan³, Izma Daud⁴, Julianto⁵,
Hanura Aprilia⁶, NoorKhalilati⁷

¹⁻⁷Program studi sarjana keperawatan, Fakultas Keperawatan dan ilmu
kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Korespondensi: abdussalamsyah2805@gmail.com

Disubmit: 20 Desember 2025

Diterima: 07 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24124>

ABSTRAK

Tersedak (*choking*) merupakan kondisi kegawatdaruratan pada anak usia dini yang berpotensi menimbulkan kematian apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Tingginya risiko tersedak pada anak prasekolah dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan motorik anak serta rendahnya keterampilan orang tua dan guru dalam melakukan pertolongan pertama yang sesuai prosedur medis. Panduan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan berbasis demonstrasi langsung teknik *heimlich maneuver*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan orang tua dan guru TK dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia dini. Metode Penelitian yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan disertai demonstrasi langsung dan praktik berkelompok, dengan desain evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilaksanakan di TK Aisyiah 31 Kota Banjarmasin dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari orang tua murid dan guru TK. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta, di mana kategori pengetahuan dan keterampilan "Baik" meningkat dari 12% pada *pre-test* menjadi 92% pada *post-test*, serta tidak ditemukan lagi peserta pada kategori Kurang dan Cenderung Kurang. Metode demonstrasi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan psikomotorik peserta. Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi langsung efektif meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan mitigasi *choking emergency* pada anak usia dini, sehingga layak direkomendasikan sebagai model edukasi berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak.

Kata Kunci: Tersedak, Himlick Manuver, Keperawatan Gawatdarurat.

ABSTRACT

Choking is an emergency condition in early childhood that can potentially cause death if not treated quickly and appropriately. The high risk of choking in preschool children is influenced by their limited motor skills and the low level of skills of parents and teachers in providing first aid in accordance with medical procedures. This community service activity guide is designed as a promotional and preventive effort through health education based on direct demonstrations

of the Heimlich maneuver technique. This activity aims to improve the knowledge, skills, and preparedness of parents and kindergarten teachers in handling choking incidents in young children. Health education accompanied by direct demonstrations and group practice was used, with a pre-test and post-test evaluation design. The activity was carried out at Aisyiyah 31 Kindergarten in Banjarmasin City, involving 50 participants consisting of parents and kindergarten teachers. The evaluation showed a significant improvement in participants' abilities, with the "Good" category for knowledge and skills increasing from 12% in the pre-test to 92% in the post-test, and no participants remaining in the 'Poor' and "Tending to be Poor" categories. The live demonstration method proved effective in improving participants' cognitive understanding and psychomotor skills. Health education using the direct demonstration method is effective in improving preparedness and mitigation skills for choking emergencies in young children, making it a recommended model for continuing education in early childhood education settings.

Keywords: Choking, Heimlich Manoeuvre, Emergency Nursing.

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan kritis pada anak usia dini yang berisiko fatal jika tidak segera ditangani (Saccomanno et al., 2023). Kerentanan ini timbul akibat belum matangnya kemampuan motorik dan sensorik anak prasekolah dalam mendeteksi bahaya (Levina et al., 2022). Risiko ini semakin tinggi manakala orang tua atau pengasuh tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk melakukan pertolongan pertama.

Secara global, insiden aspirasi benda asing sangat dominan pada balita, dengan 92% kasus terjadi pada anak usia <3 tahun (Ding et al., 2022). Meskipun data nasional yang sistematis belum tersedia, dan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin masih belum ada data yang memuat tentang perihal tersebut. Namun temuan kasus *asfiksia* di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk indikasi di Kota Banjarmasin, memperlihatkan bahwa kejadian tersebut disebabkan oleh tersedak (Rahayu & Anggeriyane, 2022).

Observasi lapangan di TK Aisyiyah Kota Banjarmasin semakin menegaskan urgensi masalah ini, insiden tersedak pernah terjadi, namun penanganannya hanya mengandalkan intuisi tanpa prosedur medis yang tepat (Lohr et al., 2022). Belum adanya pelatihan formal bagi guru dan orang tua menciptakan celah risiko yang besar di lingkungan pendidikan (Alzghoul et al., 2025).

Untuk mengatasi kesenjangan keterampilan ini, metode edukasi yang bersifat demonstratif menjadi kebutuhan mendesak (Evans et al., 2022). Berbeda dengan metode ceramah atau literasi visual semata, demonstrasi memberikan pengalaman langsung (*hands-on*) yang krusial dalam situasi gawat darurat. Keunggulan metode ini dikonfirmasi oleh studi Kunbaran et al. (2024), yang membuktikan bahwa demonstrasi mampu meningkatkan skor pengetahuan pertolongan pertama secara signifikan ($p=0,000$) dari rerata 14,09 menjadi 17,06.

Melalui demonstrasi, orang tua tidak hanya melihat, tetapi juga memahami urutan motorik yang benar dalam menyelamatkan anak, sebuah aspek yang sulit dicapai hanya melalui teori (Social, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi menawarkan alternatif melalui media sosial seperti Instagram yang unggul dalam jangkauan visual dan aksesibilitas bagi

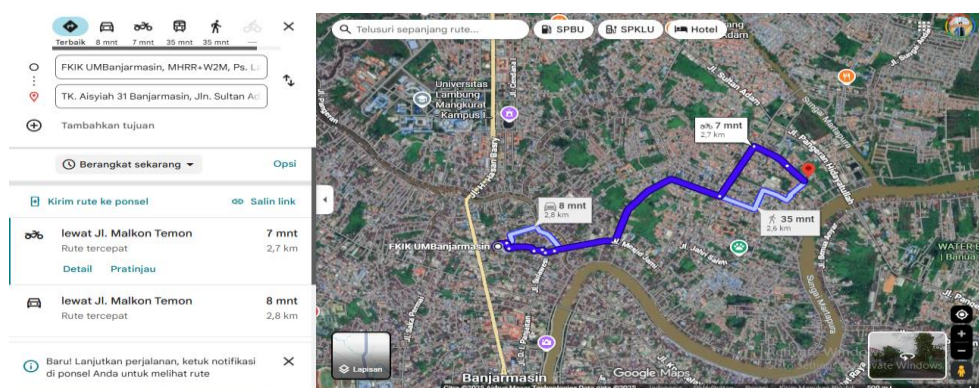
orang tua muda (Picazo-Sánchez et al., 2022). Meskipun Ghahfarokhi et al. (2022) menyatakan bahwa platform virtual dapat membantu visualisasi, efektivitasnya dalam membentuk keterampilan praktis dan refleksi penanganan tersedak masih menjadi perdebatan jika dibandingkan dengan pelatihan tatap muka langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk membuktikan sejauh mana efektivitas metode demonstrasi sebagai standar pelatihan keterampilan. Pengabdian ini bertujuan menjawab apakah metode demonstrasi tetap lebih unggul dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan mitigasi orang terhadap kejadian tersedak pada anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kejadian tersedak pada anak usia dini merupakan kondisi gawat darurat yang berisiko fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Namun, hasil observasi lapangan di TK Aisyiyah Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa penanganan kejadian tersedak masih mengandalkan intuisi tanpa prosedur medis yang benar. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta guru dalam melakukan pertolongan pertama, khususnya teknik *heimlich maneuver*, diperparah oleh belum adanya pelatihan atau penyuluhan formal berbasis demonstrasi langsung. Kondisi ini menciptakan celah risiko yang besar dalam kesiapsiagaan menghadapi *choking emergency* di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana tingkat pengetahuan orang tua dan guru tentang kejadian tersedak pada anak sebelum dilakukan penyuluhan, serta apakah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi *heimlich maneuver* secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan mereka dalam menangani *choking emergency*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui respons dan kesiapan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan praktik demonstrasi secara langsung.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 31 Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil studi pendahuluan di kota Banjarmasin yang mana banyaknya kasus terjadinya *afiksia* pada anak. Dikarenakan kasus *afiksia*

bias disebabkan oleh kejadian tersedak. Serta belum tersedianya program penyuluhan atau pelatihan terstruktur mengenai penanganan *choking emergency* bagi orang tua dan guru. Lokasi kegiatan ini disajikan dalam bentuk peta pada bagian dokumentasi sebagai gambaran wilayah pelaksanaan pengabdian.

3. KAJIAN PUSTAKA

Teori dan konsep *Heimlich maneuver*

Heimlich Maneuver merupakan teknik pertolongan pertama untuk mengatasi tersedak akibat sumbatan benda asing di saluran napas. Teknik ini diperkenalkan oleh Dr. Henry Heimlich dan bekerja dengan prinsip dorongan *abdominal* cepat ke arah atas dan ke dalam pada perut bagian atas untuk meningkatkan tekanan *intra-toraks*, sehingga udara dari paru-paru dapat mendorong keluar benda asing yang menyumbat jalan napas (Rodriguez et al., 2019). *Heimlich maneuver* direkomendasikan sebagai metode standar dalam penanganan obstruksi jalan napas pada orang dewasa dan anak di atas satu tahun, serta menjadi bagian penting dalam pelatihan bantuan hidup dasar (Wang et al., 2025).

Secara fisiologis, *heimlich maneuver* memanfaatkan peningkatan tekanan *intra-toraks* yang terjadi akibat dorongan pada diafragma. Tekanan ini menghasilkan aliran udara kuat dari paru-paru yang mampu mengeluarkan benda asing dari trakea dan memulihkan patensi jalan napas (Rodriguez et al., 2019). Namun, teknik ini tidak dianjurkan pada bayi di bawah satu tahun karena risiko cedera internal, sehingga alternatif seperti *back blows* dan kompresi dada lebih direkomendasikan pada kelompok usia tersebut (Ip & Budi, 2025).

Keberhasilan *heimlich maneuver* juga dipengaruhi oleh faktor pelaksanaan, termasuk posisi tubuh penolong dan korban. Penelitian berbasis simulasi menunjukkan bahwa posisi berdiri atau duduk dapat memengaruhi efektivitas manuver, sehingga pemahaman teknik yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pertolongan pertama (Ichikawa et al., 2017). Selain itu, meskipun efektif, *heimlich maneuver* tetap memiliki risiko komplikasi seperti cedera organ dalam jika dilakukan dengan tekanan berlebihan atau teknik yang tidak tepat, sehingga pelatihan yang benar menjadi krusial (Wang et al., 2025).

Edukasi dan pelatihan *heimlich maneuver* terbukti meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam menangani kasus tersedak, baik pada orang tua maupun mahasiswa kesehatan (Stodola et al., 2024). Inovasi metode pengajaran, seperti pendekatan *Hand-as-Foot*, dikembangkan untuk mempermudah pemahaman teknik secara praktis dan intuitif (Wang et al., 2025). Meskipun terdapat alat bantu alternatif seperti *LifeVac*, *heimlich maneuver* tetap menjadi metode utama yang paling direkomendasikan karena efektivitas dan kemudahannya (Gould, 2025).

Teori Dan Konsep Program

Penyuluhan kesehatan dengan demonstrasi secara langsung merupakan pendekatan edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu terhadap kejadian tersedak (*choking emergency*) pada anak. Pendekatan ini didasarkan pada *Health Belief Model*

(HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri (Sowunmi et al., 2025). Dalam konteks penyuluhan ini, kesadaran ibu terhadap risiko dan dampak fatal tersedak berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif dan kesiapan untuk mempelajari teknik pertolongan pertama melalui demonstrasi langsung.

Selain aspek kognitif, penyuluhan dengan demonstrasi langsung didukung oleh *Social Learning Theory* (SLT) yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial (Ramos-Pla & Fornons Casol, 2025). Dalam kegiatan penyuluhan, ibu mengamati instruktur memperagakan langkah-langkah *heimlich maneuver* secara sistematis, kemudian menirukan tindakan tersebut melalui praktik langsung. Proses observasional ini diperkuat dengan umpan balik dan pengulangan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik serta kesiapan menghadapi situasi gawat darurat (Parwata et al., 2023).

Penyuluhan demonstratif juga sejalan dengan *Experiential Learning Theory* (ELT) yang dikembangkan oleh Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan refleksi dalam pembelajaran bermakna (Alves, 2024). Demonstrasi *heimlich maneuver* memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan ibu tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga menginternalisasi langkah pertolongan melalui praktik dan refleksi (Younis et al., 2024). Studi oleh Cheng et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman secara signifikan meningkatkan performa dan kepercayaan diri peserta dalam pelatihan keterampilan klinis.

Pelaksanaan penyuluhan demonstrasi secara langsung dirancang sebagai bagian dari edukasi kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dalam keperawatan komunitas. Edukasi kesehatan merupakan proses terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan individu (Ranjous et al., 2024) serta berperan dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu melakukan penanganan awal secara (Rombeallo et al., 2025). Metode demonstrasi dipilih karena memberikan kesempatan praktik berulang, interaksi langsung dengan instruktur, serta umpan balik segera, yang terbukti meningkatkan keterampilan dan efikasi diri peserta (Ghahfarokhi et al., 2022; Kunbaran et al., 2024).

Sejalan dengan landasan teori dan temuan empiris dalam kajian pustaka, rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan utama terkait kesiapsiagaan penanganan tersedak pada anak usia dini, yaitu bagaimana tingkat pengetahuan orang tua dan guru TK sebelum diberikan penyuluhan demonstratif, serta apakah penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi langsung teknik *heimlich maneuver* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan mereka.

Penyuluhan dengan demonstrasi Heimlich manuver secara langsung memiliki signifikansi penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kegawatdaruratan pada anak usia dini (Syan et al., 2022). Kejadian tersedak masih menjadi salah satu penyebab utama kematian tidak disengaja pada anak (WHO, 2024) sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menjadi krusial. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan kesiapsiagaan ibu sebagai penolong pertama di rumah melalui pembelajaran berbasis pengalaman, yang terbukti meningkatkan kemampuan praktik dan

kepercayaan diri dalam menangani *choking emergency* (Fitriana et al., 2024).

Berdasarkan kajian pustaka yang menekankan efektivitas pembelajaran berbasis demonstrasi melalui pendekatan *Health Belief Model*, *Social Learning Theory*, dan *Experiential Learning Theory*, kegiatan pengabdian ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan orang tua serta guru TK dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia dini melalui penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi langsung teknik *heimlich maneuver*. Tujuan ini difokuskan pada penguatan aspek kognitif dan psikomotor peserta sebagai penolong pertama (*bystander*) dalam situasi kegawatdaruratan, sehingga intervensi yang diberikan selaras dengan bukti ilmiah bahwa pengalaman langsung dan praktik berulang mampu meningkatkan efikasi diri serta ketepatan tindakan pertolongan pertama pada *choking emergencies*.

4. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui metode penyuluhan kesehatan yang dibarengi dengan demonstrasi langsung dan pendampingan praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan orang tua serta guru taman kanak-kanak dalam menangani kejadian tersedak (*choking emergency*) pada anak usia dini. Intervensi dilakukan secara tatap muka dengan penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui praktik langsung teknik *heimlich maneuver*.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan sebanyak 50 peserta yang terdiri dari orang tua murid dan guru TK Aisyiyah 31 Kota Banjarmasin. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pengasuhan dan pengawasan anak usia dini, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, serta kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi ke dalam beberapa tahap utama, yaitu:

Tahap Persiapan, meliputi perencanaan teknis kegiatan, koordinasi dengan pihak TK Aisyiyah 31 Banjarmasin sebagai mitra, pengorganisasian tim pengabdian, serta penyusunan materi edukasi berbasis bukti (*evidence-based*). Materi yang disiapkan mencakup konsep dasar tersedak pada anak, klasifikasi tersedak (*partial* dan *total choking*), serta prinsip dan langkah-langkah penanganan kegawatdaruratan menggunakan teknik *heimlich maneuver* sesuai prosedur medis.

Tahap Pelaksanaan Penyuluhan dan Demonstrasi, Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar mengenai urgensi kejadian tersedak pada anak usia dini. Selanjutnya, dilakukan pengukuran pengetahuan awal peserta melalui *pre-test* yang didistribusikan secara digital menggunakan Google Form. Setelah pengisian *pre-test*, sesi penyampaian materi diberikan oleh dosen dari Departemen Gawat Darurat Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Materi disampaikan secara interaktif dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta sebelum memasuki tahap praktik.

Tahap Pendampingan dan Praktik Demonstrasi. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung teknik *heimlich maneuver* yang diperagakan oleh tim pengabdian. Peserta kemudian dibagi

ke dalam empat kelompok kecil untuk melakukan praktik secara langsung. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang dosen dan satu orang mahasiswa sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan bimbingan teknis, koreksi gerakan, serta umpan balik secara langsung. Pendampingan intensif ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu melakukan teknik pertolongan dengan benar dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan.

Tahap Evaluasi dan Penutup, Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi praktik pada masing-masing kelompok dan evaluasi pengetahuan melalui pengisian *post-test* setelah seluruh rangkaian demonstrasi selesai. Hasil *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta setelah intervensi diberikan. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi refleksi singkat, foto bersama, serta penyerahan kenang-kenangan berupa plakat dari tim pengabdian kepada pihak TK Aisyiyah 31 Banjarmasin sebagai bentuk apresiasi dan penguatan kemitraan.

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Ketua tim bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan secara keseluruhan, sementara anggota tim dosen berperan sebagai pemateri dan fasilitator praktik. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam pendampingan kelompok, dokumentasi kegiatan, serta proses evaluasi, sehingga kegiatan pengabdian ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual dan penguatan kompetensi mahasiswa dalam keperawatan komunitas dan kegawatdaruratan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 50 peserta yang terdiri dari guru dan staf di TK Aisyiyah 31 Banjarmasin, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik *heimlich maneuver*. Sebelum diberikan intervensi, hanya 12% (6 orang) peserta yang berada pada kategori "Baik". Namun, setelah dilakukan edukasi dan simulasi, jumlah peserta pada kategori "Baik" melonjak drastis menjadi 92% (46 orang). Sebanyak 4 orang (8%) lainnya berada pada kategori "Cenderung Baik" yang hanya memerlukan sedikit bimbingan tambahan dalam penyesuaian posisi tangan dan koordinasi hentakan.

Tabel 1. Hasil *pre-test*

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase
1	Baik	> 60	6	12%
2	Cenderung baik	53 - 60	31	62%
3	Cenderung kurang	42 - 52	12	24%
4	Kurang	< 42	1	2%
	TOTAL		50	100%

Tabel 2. Hasil *post-test*

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta	Persentase
1	Baik	> 60	46	92%
2	Cenderung baik	53 - 60	4	8%
3	Cenderung kurang	42 - 52	0	0%
4	Kurang	< 42	0	0%
TOTAL			50	100%

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di TK Aisyiyah 31 Banjarmasin ini menggunakan pendekatan edukasi aktif melalui metode penyuluhan yang dibarengi dengan demonstrasi langsung. Peserta yang terlibat berjumlah 50 orang, terdiri dari kombinasi orang tua murid dan guru TK. Penggabungan dua kelompok sasaran ini dinilai sangat strategis, mengingat risiko kejadian tersedak pada anak dapat terjadi baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Tahap Persiapan dan Pengukuran Awal (*Pre-test*) Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi dan penyampaian pengantar mengenai urgensi penanganan tersedak pada anak usia dini. Untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, tim pengabdian mendistribusikan *pre-test* secara digital melalui Google Form. Langkah ini dilakukan agar data pengetahuan peserta terekam secara akurat sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan pantauan di lapangan, penggunaan media digital memudahkan efisiensi waktu dalam pengumpulan data awal.



Gambar 2. Pemaparan awal

Pemaparan materi yang disampaikan oleh dosen dari Departemen Gawat Darurat Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Materi difokuskan pada pengenalan tanda-tanda tersedak (*partial vs total*) dan prosedur *heimlich maneuver* yang benar. Melalui dokumentasi yang ada, terlihat antusiasme peserta dalam menyimak materi yang didukung oleh alat bantu visual berupa layar proyektor yang menampilkan langkah-langkah mitigasi.



Gambar 3. Demonstrasi dari dosen

Setelah sesi tanya jawab dibentuklah Kelompok Kecil untuk mendemostrasikan teknik penanganan tersedak, peserta dibagi menjadi 5 kelompok kecil. Pembagian ini terbukti efektif karena setiap kelompok didampingi secara intensif oleh 1 orang dosen dan 1 orang mahasiswa dari tim pengabdian.



Gambar 4. Demonstrasi Kelompok

Dalam sesi praktik ini, peserta melakukan simulasi *Heimlich Maneuver* (hentakan perut). Pendampingan personal dari tim mahasiswa dan dosen memastikan bahwa posisi tangan dan kekuatan hentakan yang dilakukan peserta sudah sesuai dengan prosedur medis. Sebagaimana terlihat pada dokumentasi praktik, peserta saling berlatih dengan diawasi langsung untuk mengoreksi kesalahan teknis secara *real-time*.

Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi kelompok untuk meninjau kembali kendala-kendala yang dirasakan peserta selama praktik. Sebagai bentuk apresiasi dan kemitraan, dilakukan penyerahan plakat kenang-kenangan dari pihak Universitas Muhammadiyah Banjarmasin kepada pihak TK Aisyiyah 31 Banjarmasin.

b. Pembahasan

Dari semua hasil yang didapat membuktikan bahwa sebagian besar peserta mampu menyerap materi simulasi dengan sangat baik dan menunjukkan keterampilan psikomotorik yang mumpuni dalam penanganan awal tersedak pada anak. Salah satu kunci keberhasilan ini

adalah meletakkan posisi tangan dalam metode demonstrasi langsung. Metode ini membantu peserta memvisualisasikan teknik penolongan secara nyata, mengubah pemahaman yang sebelumnya hanya bersifat teoretis menjadi keterampilan praktis yang aplikatif.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan. Hasil data menunjukkan pergeseran positif di mana tidak ada lagi peserta (0%) yang berada pada kategori "Kurang" maupun "Cenderung Kurang" pada saat *post-test*. Umpan balik dari para guru menunjukkan kepuasan yang tinggi mereka merasa materi yang disampaikan sangat relevan dengan risiko kecelakaan yang mungkin terjadi pada anak-anak di lingkungan sekolah, mengingat karakteristik anak usia TK yang masih dalam tahap eksplorasi oral.

Peningkatan kompetensi ini tidak hanya terlihat dari skor angka, tetapi juga dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi tanya jawab dan praktik. Mereka mulai memahami bahwa penanganan gawat darurat bukan hanya tugas tenaga medis, melainkan tanggung jawab orang terdekat yang berada di lokasi kejadian (*bystander*). Poin krusial yang ditekankan dalam pengabdian ini adalah "waktu emas" (*golden period*), di mana peserta disadarkan bahwa tindakan cepat dan tepat di menit-menit awal sangat menentukan keselamatan nyawa anak didik sebelum bantuan medis tiba.

Meski demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Rasa takut salah dan kekhawatiran akan menyakiti fisik anak saat melakukan hentakan perut (*abdominal thrusts*) masih dirasakan oleh sebagian peserta di awal sesi. Namun, dengan pendekatan pendampingan personal oleh instruktur dan repetisi gerakan secara perlahan, keraguan tersebut berangsur hilang dan berganti menjadi kepercayaan diri. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala tersendiri mengingat materi kegawatdaruratan cukup luas, sehingga kegiatan penyegaran (*refreshment*) sebaiknya dilakukan secara berkala agar keterampilan ini tetap terasah (*muscle memory*).

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dan dewan guru sekolah terhadap insiden gawat darurat. Melalui pendekatan yang humanis dan aplikatif, para guru dan orang tua kini lebih memahami cara mendeteksi tanda-tanda tersedak, merespons dengan tenang, dan melakukan tindakan penyelamatan sesuai prosedur. Kegiatan ini sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, di mana para pendidik mampu menjadi pelindung pertama bagi keselamatan siswanya di sekolah, serta menjadi penolong di rumah bagi orang tua murid.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk memberikan bekal keterampilan penanganan gawat darurat tersedak (*choking*) kepada pihak TK Aisyiyah 31 Banjarmasin. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang berdampak nyata dalam meminimalisir risiko fatalitas akibat kecelakaan di sekolah, serta membentuk mentalitas guru yang sigap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat sehari-hari.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Aisyiyah 31 Banjarmasin menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi langsung dan praktik *heimlich maneuver* sangat efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan orang tua serta guru dalam menangani kegawatdaruratan tersedak pada anak. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan signifikan jumlah peserta pada kategori pengetahuan "Baik" dari hanya 12% saat pre-test menjadi 92% setelah intervensi, di mana saat demonstrasi secara langsung dan pendampingan intensif dalam kelompok kecil terbukti berhasil mengubah pemahaman teoretis menjadi keterampilan psikomotorik yang aplikatif. Selain meningkatkan kompetensi teknis, pelatihan ini juga berhasil membangun efikasi diri peserta dalam mengatasi rasa takut serta menanamkan kesadaran akan krusialnya tindakan cepat pada masa *golden period*, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman melalui peran pendidik dan orang tua sebagai penolong pertama yang sigap dan terampil.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alves, R. F. (2024). The relationship between health-related knowledge and attitudes and health risk behaviours among Portuguese university students. *Global Health Promotion*, 31(1), 36-44. <https://doi.org/10.1177/17579759231195561>
- Alzghoul, B. I., Seedahmed, H. M., & Ibraheem, K. M. (2025). Developing and Validating a Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Questionnaire for Pain Management. *The Open Public Health Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445181057250213115234>
- Cheng, J., Wu, Y., Huang, L., & Guan, Y. (2025). Integrating Kolb's experiential learning theory into nursing education. *Frontiers in Medicine*, 12. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1616392>
- Ding, L., Su, S., Chen, C., Yao, H., & Xiao, L. (2022). Tracheobronchial Foreign Bodies in Children. *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.873182>
- Fitriana, N. F., Nandia, J., Nitiprodjo, A. H., Estria, S., Widyaningsih, S., Amelia, V. L., & Andodo, C. (2024). Edukasi dan Simulasi Heimlich Manouver sebagai Upaya Penanganan Tersedak Anak Usia PAUD. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 9-15. <https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.14420>
- Ghahfarokhi, M. M., Arzani-Birgani, A., Taheri, N., & Maqsoodi, F. (2022). Comparing the effects of demonstration, video display, and virtual social networks. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 163. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_850_21
- Gould, S. (2025). A response to "Comparative efficacy of LifeVac® and Heimlich Maneuver in simulated airway obstruction." *Jornal de Pediatria*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2025.101427>
- Ichikawa, M., Nitta, K., Mochizuki, K., & Imamura, H. (2017). Influence of Body Position During Heimlich Maneuver to Relieve Supralaryngeal Obstruction: A Mannequin Study. *Circulation*, 136.
- Ip, A., & Budi, R. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Penanganan Gawat Darurat Tersedak pada Anak Menggunakan Teknik Heimlich Maneuver terhadap Pengetahuan Ibu di TAAM Asyima Nusantara Tahun 2025. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*.

- <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1172>
- Kunbaran, A., Yanti, N., Roza, D., Suryarinilsih, Y., & Ramadini, I. (2024). Health Education Demonstration Method On Mothers' Knowledge About First Aid For Choking. *Jendela Nursing Journal*, 8(2).
- Levina, I., Huda, M. M., Setyorini, D., & Azizah, S. N. (2022). Student Optimal Simulation (SOS): First Aid Education in Choking Cases. *STIKES Karya Husada Kediri*.
- Lohr, A. M., Raygoza Tapia, J. P., Valdez, E. S., Hassett, L. C., Gubrium, A. C., Fiddian-Green, A., Larkey, L., Sia, I. G., & Wieland, M. L. (2022). The use of digital stories as a health promotion intervention. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13595-x>
- Parwata, I. G. L. A., Widiana, I. W., Wijaya, M. A., & Muliarta, I. W. (2023). Bandura's Observational Learning Model and General Motoric Ability. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 229-237. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.12.1.229>
- Ranjous, Y., Al Balkhi, A., Alnader, I., Rkab, M., Ataya, J., & Abouharb, R. (2024). Knowledge and misconceptions of choking and first-aid procedures among Syrian adults: A cross-sectional study. *SAGE Open Medicine*, 12. <https://doi.org/10.1177/20503121241249399>
- Rodriguez, J., Ladd, M., & Brandis, D. (2019). *Abdominal Thrust Maneuver (Heimlich)*.
- Rombeallo, N. T., Nasri, N., & Damayanti, E. (2025). *Effectiveness of public health education programs in improving healthy living behaviors: a systematic review*.
- Saccomanno, S., Saran, S., Paskay, L. C., De Luca, M., Tricerri, A., Orlandini, S. M., Greco, F., & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *European Journal of Translational Myology*, 33(4). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Social, W. A. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. We Are Social & Meltwater. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Sowunmi, F. A., Olopade, D. O., & Adesanya, O. T. (2025). Determinants of Food Safety Standard Compliance among Local Meat Sellers in Ibadan Metropolis. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.9.3>
- Syan, S., Zaki, N., Abd-Alfatah Ahmed, A., & Alsayed Ali, F. (2022). Effect of educational Program about first aid and prevention of choking for mothers of Preschool age children. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 10(33). <https://doi.org/10.21608/asnj.2022.140004.1389>
- Wang, X., Xu, S., Wang, X., & Zhao, J. (2025). The "Hand-as-Foot" teaching method in the Heimlich Maneuver. *Asian Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.asjsur.2025.06.138>
- WHO. (2024). *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Younis, M. I., Soliman Bahgat, R., Ramadan, N., & Magor, E. (2024). Effect of Educational Intervention on Mothers' Knowledge and Practices Regarding Choking Management from Foreign Body Aspiration for Their Children. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 32(1).